

PEDOMAN WAWANCARA

Peneliti : Cantika Nur Laily
 Judul penelitian : Analisis Penguatan Karakter Toleransi Siswa terhadap Anak Berkebutuhan Khusus Berbasis Budaya di Sekolah Dasar Negeri Tenggulunan
 Pembimbing : Muhlasin Amrullah, S. Ud., M. Pd. I.
 Tempat penelitian : SDN Tenggulunan
 Subyek : Guru kelas 4
 Hari tanggal :

No	Indicator	Pertanyaan	Jawaban
1.	Implementasi pembiasaan 6S	Bagaimana pelaksanaan pembiasaan 6S dalam keseharian siswa?	Guru menyampaikan bahwa pembiasaan (6S) sudah diterapkan sejak siswa datang ke sekolah pada pagi hari. Guru dan siswa saling menyapa, memberi salam, serta membiasakan sikap sopan dan santun dalam interaksi sehari-hari di kelas maupun di lingkungan sekolah. Pembiasaan ini dilakukan secara konsisten agar menjadi kebiasaan dan karakter siswa dalam kehidupan sehari-hari.
2.	Implementasi nilai kearifan local	Bagaimana nilai kearifan local diwujudkan dalam	Nilai kearifan lokal diwujudkan melalui kegiatan P5, seperti pengenalan keberagaman suku, makanan tradisional,

		kegiatan/sekolah?	serta kunjungan edukatif ke lingkungan sekitar (misalnya pabrik gula di Candi, Sidoarjo). Kegiatan ini bertujuan menanamkan rasa cinta budaya dan menghargai adanya suatu perbedaan. Siswa dilibatkan secara langsung agar lebih memahami makna keberagaman yang ada di lingkungan sekitar mereka.
3.	Implementasi PPKSP (Pencegahan dan Penanganan Kekerasan di Lingkungan Satuan Pendidikan)	Bagaimana pelaksanaan program anti-perundungan di kelas inklusi?	Guru secara konsisten memberikan motivasi dan penguatan karakter kepada siswa. Apabila terjadi ketidakharmonisan atau kesalahpahaman, guru segera menegur dan menasehati secara persuasif agar tidak terjadi perundungan, khususnya terhadap siswa ABK. Di dinding lingkungan sekolah juga terdapat beberapa poster untuk tidak bullying. Guru juga menekankan pentingnya saling menghargai dan tidak menyakiti perasaan teman.
4.	Implementasi terhadap perbedaan	Bagaimana sikap siswa terhadap teman ABK dalam praktik sehari-hari?	Guru menjelaskan bahwa siswa cukup terbasa dengan perbedaan. Melalui tema P5 yang berganti setiap tahun, siswa diajarkan bekerja sama dan berbagi tanpa

			membeda-bedakan, termasuk dalam menerima perbedaan latar belakang dan kemampuan temannya yang berbeda. Hal ini membantu siswa memahami bahwa perbedaan merupakan bagian dari kehidupan bersama.
5.	Implementasi empati	Bagaimana siswa menunjukkan kepedulian terhadap teman yang berbeda?	Sebagian besar siswa sudah menunjukkan empati, seperti membantu teman yang kesulitan. Namun masih ada beberapa siswa yang perlu diingatkan, sehingga guru terus memberikan nasihat dan motivasi secara bertahap. Pendekatan ini dilakukan agar siswa dapat belajar memahami perasaan dan kebutuhan teman secara perlahan.
6.	Implementasi kerja sama dalam kelompok heterogen	Bagaimana pelaksanaan kerja kelompok heterogeny di kelas?	Dalam pembelajaran, guru sering membagi kelompok secara acak dan heterogen. Anak-anak pada umumnya dapat bekerja sama, saling membantu, dan tidak mengejek teman yang memiliki perbedaan kemampuan. Pengelompokan ini bertujuan melatih

			sikap toleransi siswa dan kebersamaan antar siswa.
7.	Implementasi keteladanan penyelesaian konflik	Bagaimana konflik antar siswa diselesaikan secara damai?	Jika terjadi konflik, guru memanggil siswa yang berselisih, menanyakan permasalahan secara bergantian, dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya agar masalah dapat diselesaikan secara damai dan adil. Guru mengarahkan siswa untuk saling memahami dan meminta maaf satu sama lain, dan berjanji tidak akan mengulangnya.
8.	Implementasi keteladanan guru	Bagaimana guru mencontohkan sikap toleransi?	Guru berusaha bersikap adil kepada seluruh siswa, memberi kesempatan berbicara, mendengarkan pendapat siswa, serta mencontohkan sikap menghargai perbedaan dalam ucapan dan tindakan sehari-hari. Sikap tersebut dapat diharapkan dapat ditiru oleh siswa dalam interaksi sehari-hari.

9.	Implementasi dukungan lingkungan	Bagaimana budaya sekolah mendukung toleransi siswa?	Guru menyampaikan bahwa budaya sekolah sangat mendukung penanaman nilai toleransi, keberagaman, dan kebersamaan melalui program sekolah dan kebiasaan positif yang diterapkan secara konsisten. Lingkungan sekolah yang kondusif membantu siswa merasa aman dan nyaman dalam berinteraksi.

Sidoarjo, 15-01-2026

Peneliti



(Cantika Nur Laili)

Guru



(Wahyu Retnani)